Volume 2 Nomor 2 Tahun 2026, pp. 95-100
DOI: https://doi.org/10.54816/jpkb.v2i2. 907
Jurnal Pengabdian Kader Bangsa (JPKB)

Edukasi Pencegahan Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di Desa Tanjung Kurung Kecamatan Abab Kabupaten Penungkal Abab Lematang Ilir (PALI)

Wahyu Ernawati[1], Ainun Rofikoh[2], Aisyah[3], Ulva Rachmawati[4], Lesiman Giawa[5], Yetri Saspira[6], Aisyah Maryanti[7], Hendri Agus S[8], Adinda Azzahra[9],

[1,2,3,4,5,6,7,8,9]Universitas Kader Bangsa
*e-mail: ainunrofikoh25@gmail.com

Abstrak

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah infeksi mikroba yang memasuki saluran pernapasan dalam kurun waktu maksimum 14 hari. ISPA memiliki konsekuensi jan gka panjang terhadap anak-anak, salah satunya dapat menghambat pertumbuhan mereka. Dalam jangka waktu lama, infeksi ini bisa menghambat pertumbuhan, dan infeksi yang tidak di tangani dengan baik dapat menjadi fatal. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai apa yang di maksud dengan pemeriksaan saluran pernapasan pada anak, factor penyebab ISPA, ciri dan gejala ISPA, langkah-langkah pencegahan ISPA, serta cara pengobatan dan perawatan ISPA. Metode kegiatan ini dilakukan dengan metode edukasi kesehatan berbasis diskusi ceramah mengenai ISPA dan di lakukan dalam kurun waktu 60 menit. Materi penyuluhan mencakup gejala ISPA, langkah-langkah pencegahan ISPA, dan tindakan yang harus diambil jika seseorang mengalami gejala tersebut. Hasil dari penyuluhan pencegahan penyakit ISPA berjalan dengan baik serta terlihat antusiasme masyarakat saat berdiskusi dengan narasumber. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini terdapat pre-test 70% masyarakat memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang ISPA. Setelah di berikan edukasi pencegahan penyakit ISPA pengetahuan masyarakat meningkat saat post-test 80%. Saran dari kelompok pengabdian masyarakat kepada masyarakat desa Tanjung Kurung dengan adanya edukasi yang telah di berikan, diharapkan angka kejadian ISPA dapat berkurang, sehingga kualitas kesehatan masyarakat meningkat.

***Kata kunci**: ISPA, kesehatan masyarakat, penyuluhan, pencegahan*

Abstract

Acute Respiratory Infection (ARI) is a microbial infection that enters the respiratory tract within a maximum of 14 days. ARI has long-term consequences for children, one of which can inhibit their growth. In the long term, this infection can inhibit growth, and infections that are not treated properly can be fatal. The purpose of this community service activity is to provide an understanding to the community about what is meant by respiratory tract examination in children, factors that cause ARI, characteristics and symptoms of ARI, steps to prevent ARI, and how to treat and care for ARI. This activity method is carried out using a health education method based on lecture discussions on ARI and is carried out within a period of 60 minutes. The counseling material includes symptoms of ARI, steps to prevent ARI, and actions that must be taken if someone experiences these symptoms. The results of the counseling on preventing ARI went well and the enthusiasm of the community was seen when discussing with the resource person. In this community service activity, there was a pre-test, 70% of the community had poor knowledge about ARI. After being given disease prevention education ARI, community knowledge increased during the post-test by 80%. Suggestions from the community service group to the Tanjung Kurung village community with the education that has been provided, it is hoped that the incidence of ARI can be reduced, so that the quality of public health improves.

***Keywords**: ISPA, public health, counseling, prevention*

1. PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Pernapasan (ISPA) merupakan infeksi kuman yang memasuki saluran pernapasan dalam periode waktu hingga 14 hari (Mestri Hertina, dkk). Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) biasanya di tularkan melalui sistem pernapasan atas atau bawah dan dapat bervariasi dari infeksi tanpa gejala atau ringan hingga kondisi serius yang berpotensi mengancam nyawa. tingkat keparahan bergantung pada faktor lingkungan dan kondisi kesehatan individual yang terdampak [1].

Copyright © 2026 E-ISSN 3090-1375 Universitas Kader Bangsa

Infeksi Saluran Pernapasan (ISPA) memiliki dampak jangka panjang pada anak-anak, salah satunya bisa menghambat perkembangan mereka. Infeksi berkepanjangan,terutama infeksi saluran pernapasan bawah dan pneumonia, dapat mengganggu pertumbuhan anak. Kedua penyakit ini juga dapat menyebabkan masalah penyerapan pada sistem pencernaan. Dalam jangka panjang, ini dapat menghalangi perkembangan, dan infeksi paru-paru yang tidak di tangani dengan baik dapat berakibat fatal [2].

Menurut *World Health Organization (WHO)* (2024), Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) menempati urutan kelima sebagai penyebab kematian global dengan jumlah mencapai 2,5 juta jiwa (Harisa Azzahra et al.,2024) [3]. Data dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) menunjukan prevalensi ISPA dalam diagnosis dan gejala di semua kelompok usia mencapai 23,5%,sementara untuk balita mencapai 34,2%. Angka ini menunjukan peningkatan yang signifikan di bandingkan statistic ISPA yang di peroleh dari Riskesdas tahun 2018, yang mencatat prevalensi ISPA 12,8% untuk balita [2].

Berdasarkan data Survey Kesehatan Indonesia (2023),prevalensi ISPA di Sumatera Selatan tercatat sebesar 16,8% untuk seluruh usia dan 25,4% untuk balita (Kemenkes ,2023). Jumlah kasus ISPA di Sumatera Selatan menunjukan tren peningkatan yang signifikan dari tahun 2021 hingga 2023. pada tahun 2021, tercatat 32.336 kasus ISPA. Angka ini meningkat drastic pada tahun 2022 menjadi 519.167 kasus dan terus berkembang ke angka 539.327 kasus pada tahun 2023 [3]

Infeksi Saluran Pernapasan (ISPA) di sebabkan oleh lebih dari 300 spesies bakteri,virus,dan lysettia. Bakteri yang menyebabkan ISPA termasuk Streptococcus, sthapylococcus, pneumococcus, haemophilus dan corynebacterium. virus yang menyebabkan ISPA termasuk Myxovirus, adenovirus, coronavirus, piconavirus,mycoplasma, dan hepesvirus [4]. Bakteri dan virus yang menimbulkan penyakit bisa berasal dari kondisi lingkungan rumah yang tidak sehat dan dari individu yang mengalami infeksi saluran pernapasan, sementara polutan udara dapat muncul dari kegiatan seperti memasak, merokok,dan penggunaan obat nyamuk di dalam rumah. Emisi dari kendaraan, pabrik, tempat sampah, serta kandang ternak, di tambah dari aktivitas luar rumah lainya, ikut tercampur kedalam udara [2].

Pencegahan saluran pernapasan dapat di cegah melalui pemberian vaksinasi dasar, asupan asi eksklusif, mengkonsumsi sayuran dan buah-buahan, serta penerapan sanitasi lingkungan yang baik. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) mencakup semua tindakan yang di lakukan dengan kesadaran individu agar anggota keluarga mampu menjaga kesehatan sendiri serta berkontribusi dalam kegiatan kesehatan di komunitas [5].

Menurut Nasution et al.,2015 beberapa referensi yang ada, bebagai factor yang memicu terjadinya ISPA mencakup jenis kelamin, usia anak dan balita, status gizi, imunisasi, berat lahir anak, suplementasi vitamin A, durasi menyusui, pendidikan ibu, pendapatan keluarga, kepadatan penduduk, paparan asap rokok, serta pengetahua, sikap, dan perilaku ibu terhadap ISPA. Pengetahuan adalah informasi yang di peroleh panca indra manusia dan membuat individu tersebut membuat menjadi lebih paham [6]. Pengetahuan seseorang bisa memengaruhi tindakan yang di ambilnya; jika pengetahuan itu baik, maka perilakunya cenderung lebih positif [7]. Ketika individu memiliki pemahaman yang baik tentang factor resiko suatu penyakit, mereka akan berusaha berperilaku dengan cara apa pun untuk menghindari atau mencegah resiko penyakit tersebut, sehingga pengetahuan yang memadai dari ibu mengenai ISPA dapat menurunkan frekuensi kejadian ISPA pada anak balita [8].

2. METODE

Kegiatan pengabdian Masyarakat dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2025 di gedung serbaguna Desa Tanjung Kurung Kecamatan Abab Kabupaten Pali. Kegiatan ini dihadiri oleh 50 orang. Metode dalam kegiatan pengabdian ini menggunakan metode edukasi kesehatan berbasis diskusi ceramah mengenai ISPA.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan melalui beberapa tahapan yang sistematis untuk memastikan efektivitas penyuluhan kepada Masyarakat, yaitu:

1. Tahap persiapan : Pada tahap ini tim pengabdian mempersiapkan penyusunan bahan ajar yang akan digunakan untuk penyuluhan, penyusunan instrumen penyuluhan seperti penetapan

Copyright © 2026 E-ISSN 3090-1375 Universitas Kader Bangsa

lokasi yang akan dipakai untuk pelaksanaan penyuluhan dan menyiapkan sarana dan prasarana penunjang untuk kegiatan penyuluhan serta penyusunan media edukasi seperti power point yang berisi informasi yang mudah dipahami oleh masyarakat. Power point ini disusun dengan bahasa yang sederhana, memuat informasi tentang gejala ISPA, langkah-langkah pencegahan, dan tindakan yang harus diambil jika seseorang mengalami gejala tersebut.

2. Tahap pelaksaan :Materi edukasi disampaikan melalui kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh tim di hadapan masyarakat.
3. Tahap Evaluasi : Pada tahap ini dilakukan evaluasi dengan cara tanya jawab secara langsung kepada peserta kegiatan terkait materi yang sudah disampaikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan pada hari selasa 18 februari 2025 pukul 15.00 selesai di gedung serbaguna Desa tanjung kurung bersama masyarakat Desa tanjung kurung sebanyak 50 orang, dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). Edukasi pencegahan ISPA dimulai dengan pembukaan oleh pembawa acara.

Gambar 1. Pembukaan



Tim pengabdian masyarakat memberikan penyuluhan langsung kepada masyarakat. pemateri memaparkan materi terkait pencegahan penyakit ISPA dalam waktu 60 menit. Adapun materi yang diberikan kepada masyarakat adalah pengertian ISPA, gejala ISPA, penyebab ISPA dan pencegahan serta penanganan dari ISPA. Penyuluhan ini dilakukan dengan cara yang interaktif dan mudah dipahami, sehingga masyarakat dapat memahami dengan jelas apa itu ISPA.

Gambar 2. Pemaparan Materi



Setelah diberikan materi edukasi pencegahan penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) disampaikan oleh tim, peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan guna memperdalam pengetahuan mereka. Proses tanya jawab ini juga memberikan ruang bagi peserta untuk menyampaikan kebingungannya atau mencari solusi terkait masalah kesehatan yang mungkin mereka hadapi, sehingga materi yang telah disampaikan dapat lebih mudah diterima dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, sesi tanya jawab ini menjadi sarana interaksi langsung antara tim penyuluh dan masyarakat, yang diharapkan dapat mengurangi kesalahpahaman serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan saluran pernapasan untuk mencegah ISPA.

Gambar 3. Sesi Tanya Jawab

Copyright © 2026 E-ISSN 3090-1375 Universitas Kader Bangsa



Pelaksanaan dalam kegiatan edukasi pencegahan ISPA ini di laksanakan di gedung serbaguna desa Tanjung Kurung Kecamatan Abab Kabupaten Penungkal Abab Lematang Ilir (Pali). Penyuluhan kesehatan ini lebih di tujukan kepada upaya pencegahan penyakit ISPA agar masyarakat tehindar dari penyakit ISPA. Berikut tabel hasil dari penyuluhan pengabdian masyarakat pretest dan post-test :

Tabel 1. Jumlah Masyarakat yang Menjawab Benar dan Salah Pertanyaan Pretest (n=50) Pengetahuan tentang ISPA di desa Tanjung Kurung Kecamatan Abab Kabupaten Penungkal Abab Lematang Ilir

Pengetahuan tentang ISPA	Frekuensi	Presentase
1. Baik	15	30,0
2. Kurang baik	35	70,0

Berdasarkan tabel yang terlihat hasil pretest tingkat pengetahuan masyarakat tentang ISPA yang paling banyak yaitu pengetahuan kurang baik sebelum mendapatkan penyuluhan,sebanyak 35 orang(70%).

Tabel 2. Jumlah Masyarakat yang Menjawab Benar dan Salah Pertanyaan Post-test (n50) Pengetahuan tentang ISPA di desa Tanjung Kurung Kecamatan Abab Kabupaten Penungkal Abab Lematang Ilir

Pengetahuan tentang ISPA	Frekuensi	Presentase
1. Baik	40	80,0
2. Kurang baik	10	20,0

Berdasarkan tabel yang terlihat hasil post-test menunjukan peningkatan yang signifikan setelah mendapatkan penyuluhan pengetahuan masyarakat edukasi pencegahan ISPA yaitu sebanyak 40 orang (80%).

Sebelum dan setelah di berikan edukasi pencegahan ISPA, di dapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan yang signifikan mengenai pengetahuan masyarakat tentang ISPA. Masyarakat lebih paham dan tahu akan bahayanya ISPA karena dapat menyebabkan kematia, serta masyarakat menjadi lebih waspada terhadap factor resiko penyebab ISPA karena dapat di nilai dari respon dan antusias masyarakat. Terdapat repson positif masyarakat yang mana banyaknya pertanyaan dan ketika pemateri bertanya masyarakat mampu menjawab dengan benar. Tidak hanya dari masyarakat, para kader kesehatan juga ikut serta memperhatikan dan mengarahkan ke seluruh masyarakat untuk mengikuti kegiatan penyuluhan. Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk memperluas ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku.

Edukasi kesehatan merupakan suatu kegiatan yang dirancang untuk mengedukasi masyarakat dengan menggunakan prinsip-prinsip pembelajaran, sehingga dapat terjadi perubahan pengetahuan dan sikap yang pada akhirnya mendorong individu maupun kelompok untuk mencapai kondisi hidup yang lebih baik, baik secara pribadi maupun kolektif. Hal ini tidak

Copyright © 2026 E-ISSN 3090-1375 Universitas Kader Bangsa

hanya bertujuan untuk memberikan informasi, tetapi juga untuk memotivasi masyarakat agar memiliki kemauan dan kemampuan untuk menerapkan perubahan positif dalam pola hidup sehat [9].

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada pendidikan kesehatan tentang edukasi pencegahan penyakit ISPA menunjukkan keberhasilan dalam proses transfer knowledge antara pemateri dan peserta. Edukasi Kesehatan yang dilakukan di desa tanjung kurung tidak hanya menyampaikan materi secara sistematis, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dari para peserta. Salah satu aspek yang sangat berkontribusi pada keberhasilan kegiatan ini adalah adanya ruang untuk diskusi dua arah yang sangat produktif antara pemateri dan peserta. Diskusi ini memberi kesempatan kepada peserta untuk mengajukan berbagai pertanyaan seputar topik ISPA, yang tidak hanya meliputi aspek medis, tetapi juga mencakup faktor-faktor risiko yang ada di lingkungan mereka, seperti kualitas udara, kebiasaan merokok, dan kebersihan rumah. Peserta yang memiliki pengetahuan terbatas tentang ISPA bisa mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dari penjelasan pemateri dan juga dari pengalaman yang dibagikan oleh peserta lain. Proses diskusi ini sangat membantu dalam meningkatkan keterlibatan peserta, yang pada gilirannya memperkuat pengetahuan mereka terhadap materi yang disampaikan.

Dari kegiatan ini menunjukan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai ISPA dapat ditingkatkan melalui program edukasi. Diketahui ada dampak terhadap pengetahuan peserta sebelum dan sesudah intervensi, karena data menunjukan pengaruh antara tingkat pemahaman peserta setelah penyuluhan. Setelah adanya hasil intervensi atau penyuluhan, pengetahuan masyarakat naik menjadi 8,9. Peningkatan ini terjadi karena masyarakat mulai menyadari tentang penyakit ISPA beserta penanganannya. Mereka semakin memahami bahwa sumber informasi yang diterima akan berpengaruh pada hasilnya, sehingga isu-isu yang berkaitan dengan kesehatan berimplikasi terhadap kualitas hidup masyarakat. Hasil analisis P-value 0,000 menunjukan terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah.

Perbedaan yang signifikan dalam pengetahuan responden sebelum dan setelah penyuluhan mengindikasi bahwa aktivitas edukasi kesehatan mengenai ISPA berhasil memenuhi tujuan utama, yaitu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai penyakit ini. Dampak positif tersebut dapat berkontribusi langsung pada penurunan prevalensi ISPA masyarakat. Dengan pengetahuan yang lebih baik, masyarakat cenderung lebih proaktif dalam menjalankan perilaku hidup, bersih dan sehat (PHBS), seperti mencuci tangan dengan benar, menjaga sanitasi, serta menghindari faktor risiko seperti polusi udara dan asap rokok. Selain itu, dengan memahami gejala awal ISPA, masyarakat lebih cepat mencari pertolongan medis jika di perlukan, yang dapat mencegah perkembangan penyakit lebihlanjut.

4. KESIMPULAN

Hasil program edukasi pencegahan penyakit ISPA menunjukan bahwa pendekatan kesehatan masyarakat berbasis diskusi, ceramah meningkatkan pengetahuan dan mengubah sikap masyarakat terhadap pencegahan penyakit ISPA. Penyuluhan ini sangat penting untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam kepada masyarakat tentang berbagai aspek seputar ISPA, termasuk penyebab, gejala, metode penanganan, serta upaya pencegahan. Pemahaman yang komprehensif mengenai ISPA sangat krusial, mengingat ISPA adalah salah satu permasalahan kesehatan utama di berbagai daerah. Dengan m eningkatnya kesadaran masyarakat tentang bahay ISPA, di harapkan akan muncul upaya promosi dan pencegahan yang efektif untuk mengendalikan ISPA.

Respon positif dari masyarakat yang aktif berpartisipasi dalam sesi tanya jawab dan diskusi menunjukkan bahwa mereka kini lebih sadar akan bahaya ISPA serta lebih siap untuk mengambil langkah-langkah pencegahan yang sesuai, yang secara tidak langsung akan berkontribusi pada peningkatan kesehatan masyarakat dan penurunan angka kejadian ISPA di daerah tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Copyright © 2026 E-ISSN 3090-1375 Universitas Kader Bangsa

Penulis menyampaikan terima kasih untuk dukungan serta kemudahan yang di berikan Universitas Kader Bangsa beserta jajaranya atas berhasilnya kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Tanjung Kurung. Terima kasih kami sampaikan kepada Desa Tanjung Kurung, Kecamatan Abab, Kabupaten Penungkal Abab Lematang Ilir, Kepala Desa Tanjung Kurung, dan Perangkat Desa beserta masyarakat yang telah mengizinkan juga ikut mensukseskan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

[1] St. Rosmanely, Suci Rahmadani, E. Arista, A. T. Rombedatu, and A. A. Putri, "Penyuluhan Mengenai Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) dan Bahaya Merokok pada Masyarakat di Desa Parenreng," *ABDIKAN J. Pengabdi. Masy. Bid. Sains dan Teknol.*, vol. 2, no. 1, pp. 58–68, 2023, doi: 10.55123/abdikan.v2i1.1691.

[2] M. Kesehatan and R. Indonesia, "LITERATUR REVIEW : HUBUNGAN KONDISI LINGKUNGAN FISIK RUMAH DENGAN KEJADIAN ISPA PADA BALITA DI INDONESIA Risma Wulandari Saripudin," pp. 25–33, 2018.

[3] P. Akut, I. Pada, B. Di, O. Ilir, and S. Selatan, "ANGGOTA KELUARGA DENGAN KEJADIAN INFEKSI SALURAN," vol. 8, pp. 7631–7641, 2024.

[4] D. Hapipah, Istianah, Hadi. I. and Idris, "Analisis Situasi ISPA adalah penyakit infeksi yang sangat umum dijumpai pada anak-anak dengan gejala batuk , pilek , panas atau ketika gejala tersebut muncul secara bersamaan [4]. Infeksi saluran nafas adalah penurunan kemampuan pertahanan alami jalan n," *J. Pengabdi. Lentera J.*, vol. 1, no. 1, pp. 42–46, 2021, doi: 10.26714/.....p-ISSN.

[5] Z. Sagala, L. P. Dewi, H. N. Safitri, and R. Pebriani, "Penyuluhan Kesehatan Bahaya ISPA dan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Health Counseling on the Dangers of ISPA and the Application of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS)," vol. 3, no. 3, 2024.

[6] A. N. Khamidah, N. M. Yuliadarwati, I. A. Rani, and A. N. Cahyani, "Pendampingan Pencegahan Penyakit ISPA pada Orang Tua dan Balita di Posyandu Purwodadi," *Inov. J. Pengabdi. Masy.*, vol. 1, no. 3, pp. 311–316, 2023, doi: 10.54082/ijpm.216.

[7] N. Hidayah, D. Kholidah, and A. Mustafa, "EDUKASI GIZI DENGAN MEDIA BOOKLET TERHADAP TINGKAT MENCEGAH OSTEOPOROSIS PADA LANSIA Polteknik Kesehatan Kemenkes Malang (NUTRITION EDUCATION WITH THE MEDIA BOOKLET AGAINST THE LEVEL OF KNOWLEDGE , CALCIUM INTAKE AND PHYSICAL ACTIVITY TO PREVENT OSTEOPOR," vol. 8, no. 1, pp. 79–92, 2019.

[8] Riris I. M. Sogara, Indriati A.T. Hinga, and Soleman Landi, "Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Malata Kecamatan Tana Righu Kabupaten Sumba Barat Tahun 2024," *SEHATMAS J. Ilm. Kesehat. Masy.*, vol. 3, no. 3, pp. 581–594, 2024, doi: 10.55123/sehatmas.v3i3.3459.

[9] T. Eltrikanawati, R. Erda, and M. Badar, "Edukasi Kesehatan Pola Hidup Bersih dan Sehat dalam Peningkatan Pengetahuan Siswa di SD Negeri 001 Batam Kota," *J. Pengabdi. Masy. Bangsa*, vol. 1, no. 4, pp. 7–12, 2023, doi: 10.59837/jpmba.v1i4.28.

Copyright © 2026 E-ISSN 3090-1375 Universitas Kader Bangsa